



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 5761-5770

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Determinan Pengangguran Terdidik di Pulau Jawa

Johan Prasetia^{1✉}, Siti Aisyah²

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta,
Indonesia

Email: johanprasetia2@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Permasalahan pengangguran yang sering muncul dalam proses pembangunan memberikan tantangan baik bagi sektor sosial maupun ekonomi. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) untuk menganalisis data. Hasil-hasil ini dapat menjadi masukan berharga bagi pemerintah dalam menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi dan upah minimum, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat pengangguran terdidik. Selain itu, pembuat kebijakan dapat mempertimbangkan untuk menyelaraskan kebutuhan industri dengan kurikulum pendidikan dan memperkenalkan program magang untuk memaparkan calon pekerja pada pengalaman dunia nyata di perusahaan.

Kata Kunci: *Pengangguran Terdidik, Indeks Pembangunan Manusia, Perumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Asing, Upah Minimum Provinsi*

Abstrack

The problem of unemployment that often arises in the development process provides challenges for both the social and economic sectors. This research uses panel data regression with a Fixed Effect Model (FEM) approach to analyze the data. These results can be valuable input for the government in maintaining stable economic growth and minimum wages, which can ultimately reduce the level of educated unemployment. Additionally, policymakers could consider aligning industry needs with educational curricula and introducing internship programs to expose prospective workers to real-world experience in companies.

Keywords: *Educated Unemployment, Human Development Index, Economic Growth, Foreign Investment, Provincial Minimum Wage*

PENDAHULUAN

Jawa merupakan pulau padat penduduk di Indonesia dengan jumlah penduduk 154,34 juta jiwa. Wilayah ini dianggap sebagai salah satu wilayah terpadat di dunia dan pulau terpadat di Indonesia. Pulau Jawa berperan penting dalam perekonomian negara dan memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Secara historis, wilayah ini menjadi pusat kemajuan ekonomi, dengan tujuan mencapai kesejahteraan masyarakat melalui kemajuan ekonomi dan mengurangi kesenjangan. Keberhasilan pembangunan diukur dari struktur perekonomian, dimana pertumbuhan yang tinggi menjadi tujuan utama sekaligus mengatasi kemiskinan, kesenjangan pendapatan, dan pengangguran. (Todaro & Smith, 2015)

Pengelolaan dan keberhasilan pembangunan ekonomi erat kaitannya dengan peran manusia. Manusia berkontribusi sebagai pekerja, memberi masukan bagi pembangunan, dan juga mendapat manfaat sebagai konsumen hasil pembangunan. (Prameisa, 2021). Laju pembangunan sangat dipengaruhi oleh tingkat pengangguran, karena pengangguran mempunyai dampak langsung dan besar. (Sadiku et al., 2015). Pengangguran mengacu pada ketidakmampuan individu dalam angkatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan meskipun mereka memiliki keinginan untuk bekerja. Namun perlu diingat bahwa ibu rumah tangga dan pelajar biasanya tidak termasuk dalam kategori ini karena mereka tidak aktif mencari pekerjaan. (Meflinda, 2015). Pengangguran dapat dikaitkan dengan menurunnya kemampuan masyarakat dalam membeli sesuatu, karena hal ini berdampak langsung pada kemampuan produksi perusahaan. Ketika perusahaan mengalami penurunan permintaan terhadap barang atau jasanya, mereka cenderung mempekerjakan lebih sedikit pekerja, sehingga berdampak pada berkurangnya kesempatan kerja dan peningkatan angka pengangguran.

Pengangguran pada sektor pendidikan dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu pengangguran tidak berpendidikan dan pengangguran terdidik. Pengangguran tidak berpendidikan mengacu pada individu yang tidak mengenyam pendidikan formal atau belum menyelesaikan sekolah dasar atau sekolah menengah pertama. Di sisi lain, pengangguran terdidik mencakup individu yang memiliki setidaknya ijazah sekolah menengah atas, diploma, atau gelar sarjana. (Adyaksa, 2020). Mankiw (2003) mendefinisikan pengangguran terdidik sebagai keadaan dimana individu yang telah memperoleh ijazah sekolah menengah atas atau pendidikan tinggi sedang aktif mencari pekerjaan atau belum mendapatkan pekerjaan. Prevalensi pengangguran terdidik terus meningkat dan tren ini membawa berbagai dampak negatif. Salah satu konsekuensinya adalah kurang dimanfaatkannya pekerja terampil, karena bakat dan kemampuan mereka tidak termanfaatkan karena kurangnya kesempatan kerja yang sesuai.

yang paling tinggi dimana pada tahun 2019 jumlah penganggura terdidik sebanyak 2.825.842 jiwa orang, yang berarti peningkatan pengangguran terdidik pada tahun 2019-2020 mencapai 39,6%. Penyebab peningkatan pengangguran di tahun 2020 disebabkan karena terjadinya pandemi Covid-19 pada saat itu. Pandemi menyebabkan perusahaan-perusahaan mengalami kebangkrutan hingga akhirnya melakukan PHK massal. Hal lain yang mengakibatkan peningkatan angka pengangguran juga karena peningkatan jumlah angkatan kerja yang tidak terserap pasar kerja pada saat itu. Menurut Su et al., (2022) menyusutnya kesempatan kerja akibat Covid-19 berdampak pada melambatnya aktivitas ekonomi dengan mengurangi pekerjaan di pasar dan sektor industri.

Pengangguran friksional mengacu pada situasi individu terpelajar yang menganggur saat mereka sedang dalam proses mencari pekerjaan. (Junaidi & Fitri, 2016). Individu yang telah mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi sering kali mengalami masa penantian yang lama di dunia profesional, yang mungkin disebabkan oleh tingginya tingkat produktivitas mereka (Lilimantik, 2017). Pendidikan dan pengalaman kerja seseorang, yang berkontribusi terhadap indeks kualitas tenaga kerja, berperan dalam menentukan jenis peluang kerja yang tersedia bagi mereka.

Indeks pembangunan manusia, yang memperhitungkan faktor-faktor seperti kesehatan, pendidikan, dan distribusi ekonomi, berperan dalam menentukan tingkat pengangguran terdidik. (Lie, 2022). Indeks Pembangunan Manusia tertinggi di Indonesia terdapat di Pulau Jawa. Bahkan secara nasional DKI Jakarta menempati peringkat pertama (Juliarini, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan Wahyudi (2023), diteliti hubungan indeks pembangunan manusia dengan pengangguran terdidik di Kota Jambi antara tahun 2001 hingga 2021. Diketahui bahwa indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik. Namun, studi terpisah di Provinsi Banten menemukan pengaruh negatif dan signifikan indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran secara keseluruhan. Hasil yang bertentangan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut.

Investasi asing berperan dalam berkontribusi terhadap pengangguran terdidik. Investasi mengacu pada alokasi uang atau sumber daya di masa sekarang, dengan harapan menghasilkan keuntungan di masa depan. (Tandelilin, 2010). Menurut Sadikova et al., (2017) yang meneliti hubungan antara investasi dengan pengangguran di Rusia tahun 1992-2015 menyimpulkan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Menurut Wahyuni & Murtala, (2019) Studi yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terdidik di Provinsi Aceh pada tahun 2008-2018 menemukan bahwa investasi mempunyai dampak negatif yang kuat terhadap pengangguran terdidik. Sedangkan menurut penelitian Woldetensaye et al., (2022) yang meneliti tentang investasi asing langsung menghubungkan pengangguran di negara-negara anggota IGAD Afrika Timur ditemukan bahwa investasi asing langsung memiliki dampak

negatif yang signifikan terhadap pengangguran. Peningkatan penanaman modal di pasar modal, pihak swasta dapat mengembangkan usahanya. Fase ekspansi swasta akan meningkatkan output barang atau jasa, dengan meningkatnya output produksi maka penyerapan tenaga kerja pun akan meningkat terus bersikap positif (Kusuma & Muthmainnah, 2022).

Faktor lain yang mempengaruhi pengangguran terdidik adalah upah minimum. Upah adalah hak bagi pekeja atau buruh sebagai imbalan atas jasa dan tenaga yang dikeluarkan. Upah minimum merupakan upah yang sesuai aspek kemanusiaan yang sudah ditetapkan pemerintah dalam rangka memberikan perlindungan kepada pekerja atau buruh (Putra et al., 2022). Menurut Ardiani et al., (2019) yang meneliti pengaruh upah minimum terhadap pengangguran terdidik, menyimpulkan bahwa tingkat upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Sulawesi Tengah. Sedangkan menurut Ramos-herrera, (2023) yang meneliti tentang dampak upah minimum terhadap pengangguran untuk negara-negara OECD: panel efek tetap yang dinamis perspektif model ambang batas menyimpulkan jika upah minimum berada dibawahnya ambang batas upah minimum, kenaikan upah minimum menyebabkan penurunan tingkat pengangguran total. Peningkatan pengangguran terdidik juga dipengaruhi pada lulusan yang menunggu kesesuaian antara pekerjaan dengan pendidikan, serta ketrampilan yang dimiliki dengan upah yang tinggi (Harsenovia, 2021).

Penelitian ini mengkaji isu pengangguran terdidik dan bagaimana hal ini menunjukkan ketidakmampuan individu yang memenuhi syarat untuk mendapatkan pekerjaan. Proyek ini secara khusus berfokus pada wilayah Jawa di Indonesia, yang merupakan pusat utama pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk yang lebih padat dibandingkan pulau lain berpotensi menyebabkan tingginya jumlah pengangguran Pulau Jawa. Tingkat pengangguran di Pulau Jawa merupakan yang tertinggi di Indonesia, dan persentasinya melebihi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Meskipun demikian Jawa menjadi penyumbang ekonomi terbesar yang berkontribusi terhadap PDB.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa yang dikumpulkan pada tahun 2017 hingga 2021. Data yang dianalisis meliputi informasi indeks pembangunan manusia, penanaman modal asing, upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran pada kalangan terpelajar di Pulau Jawa. Alat analisis data panel digunakan untuk menguji hubungan antar variabel tersebut. Regresi data panel menggabungkan data cross-sectional dan time series untuk menghasilkan model regresi yang lebih komprehensif dan akurat (Silalahi et al., 2014). Penelitian ini melibatkan estimasi berbagai parameter dalam model yang berbeda, seperti model estimator, model efek acak, dan model efek tetap, dan menilai kesesuaian

menggunakan uji seperti statistik F dan koefisien determinan. Validitas pengaruh diuji dengan menggunakan uji t. Alat analisis regresi data panel digunakan dalam penelitian ini. Uji pemilihan model seperti Hausman Test dan Chow Test dapat dilakukan terhadap model data panel. Jika pengujian tersebut menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah PLS (partial less squares), maka dapat digunakan pula uji Langrange Multiplier (LM). Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) di provinsi Pulau Jawa. Spesifikasi model umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PT = \beta_0 + \beta_1 IPM + \beta_2 PE + \beta_3 PMA + \beta_4 UMP$$

Di mana:

PT = Pengangguran Terdidik (Jiwa)

β_0 = Konstanta

β_1 IPM = Indeks Pembangunan Manusia (%)

β_2 PE = Pertumbuhan Ekonomi (%)

β_3 PMA = Penanaman Modal Asing (Juta US\$)

β_4 UMP = Upah Minimum Provinsi (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Model estimator terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Hasil estimasi FEM secara lengkap ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Estimasi Fixed Effec Model

LogPTit =	0,117906	- 0,054035	IPMit	- 0,026577	PEit	+
	(0,9697)	(0,3176)		(0,0006)*		
	0,014400	LogPMAit	+	1,151971	LogUMPit	
	(0,7804)			(0,0007) *		
<hr/>						
R ² = 0.994759 ; DW-stat. = 3.164258; F-stat. = 421.7592; Prob.F-stat =0.000000						

Keterangan: *signifikan pada $\alpha = 0,01$; **signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***signifikan pada $\alpha = 0,01$; angka di dalam kurung adalah nilai probabilitas t–statistik.

Analisis regresi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengangguran terdidik. Untuk setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen, terjadi penurunan pengangguran terdidik sebesar 2,6577 persen. Sebaliknya, penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen menyebabkan peningkatan pengangguran terdidik sebesar 2,6577 persen.

Analisis regresi menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh signifikan dan positif

terhadap pengangguran terdidik. Secara khusus, untuk setiap kenaikan upah minimum sebesar 1 persen, terjadi peningkatan pengangguran terdidik sebesar 1,151971 persen. Sebaliknya, untuk setiap penurunan upah minimum sebesar 1 persen, terjadi penurunan pengangguran terdidik sebesar 1,151971 persen

Nilai koefisien determinan R-square (R²) sebesar 0,9947 menunjukkan bahwa 99,47% variasi variabel Pengangguran Terdidik (PT) dapat dipertanggungjawabkan oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi (PE), Penanaman Modal Asing. (PMA), dan Upah Minimum (UMP). Sedangkan sisanya sebesar 0,53% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian.

Nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,0000 kurang dari α 0,01. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat model estimasi Fixed Effect Model (FEM) yang menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi (PE), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Upah Minimum (UMP) secara bersama-sama berdampak terhadap Pengangguran Terdidik (PE).

Tabel 2. Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	t-Statistic	Prob.	Kriteria	Kesimpulan
IPM	-1.025015	0,3176	> 0,1	Tidak Signifikan
PE	-4.047067	0,0006	< 0,01	Signifikan pada 0,01
LOG(PMA)	0.282645	0,7804	> 0,1	Tidak Signifikan
LOG(UMP)	4.019.723	0,0007	< 0,01	Signifikan pada 0,01

Sumber: Lampiran

Berdasarkan Tabel 2, nilai p (*p value*), probabilitas, sinifikasi empirik statistik t variabel Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,3176 (> 0,10); variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,0006 (< 0,01); variabel Penanaman Modal Asing 0,7804 (> 0,10); dan variabel Upah Minimum sebesar 0,0007 (<0.01). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Pulau Jawa. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia dan Penanaman Modal tidak memiliki pengaruh signifikan.

Tabel 3. Effect dan Konstanta

Provinsi	Effect	Konstanta
Banten	-0,357	-0,239
Di Yogyakarta	-1,172	-1,054
Dki Jakarta	-0,657	-0,539
Jawa Barat	1,265	1,382
Jawa Tengah	0,399	0,517
Jawa Timur	0,523	0,641

Tabel 3 menjelaskan bahwa Jawa Barat memiliki nilai konstanta tertinggi yaitu 1,38291. Oleh karena itu, jika jumlah pengangguran terdidik tetap konstan, maka rata-rata angka pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Barat lebih tinggi dibandingkan daerah lain. Sedangkan Yogyakarta memiliki konstanta regional terendah yaitu -1.05449. Hal ini menunjukkan bahwa jika pengangguran terdidik tetap konstan, maka rata-rata tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta lebih rendah dibandingkan daerah lain.

Pembahasan

Hasil uji validitas pengaruh menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara indeks pembangunan manusia dengan pengangguran terdidik di Pulau Jawa antara tahun 2017 hingga 2021. Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pengangguran terdidik berpengaruh positif. Oleh karena itu, perubahan indeks pembangunan manusia apapun tidak akan mempengaruhi tingkat pengangguran terdidik di Pulau Jawa. Kondisi ini di perkirakan terjadi karena adanya peningkatan jumlah pengangguran bersekala besar akibat musibah pandemi *Covid-19* di tahun 2020. Tetapi peningkatan pengangguran yang terjadi secara tiba-tiba ini tidak terjadi di semua Provinsi yang membuat indeks pembangunan manusia tidak dapat mengikuti perubahan seperti sebelumnya.

Studi menunjukkan bahwa ekspansi perekonomian mempunyai dampak buruk terhadap tingkat pengangguran di kalangan generasi muda di Jawa. Hal ini mendukung hipotesis bahwa pertumbuhan ekonomi mengurangi pengangguran terdidik. Ketika perekonomian tumbuh, lebih banyak lapangan kerja tercipta, sehingga meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran.

Temuan penelitian tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa investasi asing tidak berdampak pada pengangguran terdidik di Pulau Jawa. Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang menyatakan adanya korelasi negatif antara investasi asing dan pengangguran terdidik. Oleh karena itu, perubahan tingkat investasi tidak akan menyebabkan perubahan apapun pada pengangguran terdidik di Pulau Jawa. Kejadian seperti ini dapat terjadi karena perusahaan asing tidak memenuhi peraturan mengenai ketenagakerjaan seperti masalah upah dan cuti yang layak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Merina (2019) dan Rifai (2018), investasi asing tidak memberikan dampak yang besar terhadap pengangguran di kalangan individu terpelajar.

Studi ini mengungkapkan bahwa peningkatan upah minimum di provinsi Jawa sebenarnya menyebabkan tingginya tingkat pengangguran kaum muda, hal ini bertentangan dengan anggapan bahwa upah minimum yang lebih tinggi akan menurunkan angka pengangguran. Alasannya adalah upah yang lebih tinggi mendorong lebih banyak orang memasuki pasar tenaga kerja, menyebabkan surplus tenaga kerja dan pada akhirnya mengakibatkan tingkat

pengangguran yang lebih tinggi.

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penyebab terjadinya pengangguran pada kalangan terpelajar di Pulau Jawa pada tahun 2017 hingga 2021. Penelitian ini difokuskan pada periode ini karena peningkatan signifikan pengangguran akibat pandemi pada tahun 2020. Pulau Jawa dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan pusat perekonomian Indonesia. Data sekunder dari Badan Pusat Statistik, antara lain indeks pembangunan manusia, penanaman modal asing, upah minimum, dan pertumbuhan pengangguran terdidik di Pulau Jawa, digunakan untuk analisis. Penelitian menemukan bahwa indeks pembangunan manusia dan investasi asing tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terdidik di Pulau Jawa. Namun pertumbuhan ekonomi ternyata berdampak negatif, sedangkan upah minimum regional berdampak positif terhadap pengangguran terdidik. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah dapat menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan membangun sistem informasi pasar tenaga kerja nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyaksa, F. F. (2020). Analisis Faktor Tenaga Kerja Terdidik Di Indonesia Tahun 2018. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* (Vol. 8, Issue 2).
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6531>
- Ardiani, D., Hamzah, N., & Zakaria, J. (2019). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum terhadap Pengangguran Terdidik*. 2(3), 1–17.
<http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/21613>
- Junaidi, & Fitri. (2016). Pengaruh pendidikan, upah dan kesempatan kerja terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jambi. *E-Jurnal EKonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 5(1), 26–32.
- Kusuma, B., & Muthmainnah, A. (2022). Business Capital Funding Through the Financial Sector to Reduce Unemployment in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 170–178.
<https://doi.org/10.23917/jep.v23i2.18157>
- Lilimantik, E. (2017). *Buku Ajar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Fakultas Perikanan dan Kelautan UNLAM.
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1).
<https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>
- Mankiw, G. N. (2003). *Teori Makro Ekonomi*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Meflinda, A. & M. (2015). *Ekonomi Makro Terintegrasi* (pp. 1–116). [http://repository.uin-suska.ac.id/10402/1/Ekonomi Makro Terintegrasi.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/10402/1/Ekonomi%20Makro%20Terintegrasi.pdf)
- Merina, M. (2019). *pengaruh penanaman modal asing (pma), inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terdidik di provinsi sumatera barat*. 1–23.
- Prameisa, V. T. (2021). Analisis Keterkaitan Upah, Investasi, Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. *Frontiers in Neuroscience*, 1–14.
- Prastyadewi, M. I., Suman, A., & Pratomo, D. S. (2013). Labor Absorption and Its Impact on Gross Regional Domestic Product. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 14(2), 147. <https://doi.org/10.23917/jep.v14i2.127>
- Pratama, F. W., & Setyowati, E. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di Indonesia Tahun 2005-2021. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 662. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.601>
- Putra, G. A., & Aisyah, S. (2021). Determinan pengangguran usia muda. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(3), 173–182. <https://doi.org/10.53088/jerps.v1i3.347>
- Putra, Z., Wiridin, D., & Wajdi, F. (2022). *Implementasi Upah Minimum Terhadap Kesejahteraan Pekerja* (Y. Umayana (ed.)). Ahlimedia Pres.
- Putri, R. F. (2015). Analisis pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah terhadap pengangguran terdidik. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 175–181. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/art>
- Wijayanti, E. S., & Aisyah, S. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Asing, Inflasi, dan Trade Openness terhadap Ketimpangan di Indonesia Tahun 2000-2020. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 534. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.606>